

No Katalog BPS :1101002.5301

Statistik Daerah Kabupaten Sumba Barat 2019



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SUMBA BARAT

**STATISTIK DAERAH
KABUPATEN SUMBA BARAT
2019**

<https://sumbabaratkab.go.id>

STATISTIK DAERAH KABUPATEN SUMBA BARAT 2019

ISBN: 978-602-6597-75-5

ISSN : 2355-486X

Nomor Publikasi : 53015.1002

Katalog BPS : 1101002.5301

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : iv + 24 halaman

Naskah :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Barat

Boleh Dikutip Dengan Menyebut Sumbernya



KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Sumba Barat 2019 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Barat berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Sumba Barat yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Sumba Barat.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Sumba Barat 2019 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Sumba Barat 2019 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan diberbagai sektor di Sumba Barat dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Sumba Barat

Ir. Joke Ratna Christina



DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1
2. Pemerintahan	2
3. Penduduk	4
4. Ketenagakerjaan	5
5. Pendidikan	6
6. Kesehatan	7
7. Perumahan	8
8. Pembangunan Manusia	9
9. Pertanian	10
10. Pertambangan dan Energi	11
11. Industri Pengolahan	12
12. Hotel dan Pariwisata	13
13. Transportasi dan Komunikasi	14
14. Perbankan dan Investasi	15
15. Harga - Harga	16
16. Pengeluaran Penduduk	17
17. Perdagangan	18
18. Pendapatan Regional	19
19. Perbandingan Regional	20
LAMPIRAN TABEL	21

Agustus adalah bulan hujan intensitas terendah.

Luas wilayah Sumba Barat 1,54 persen dari total luas daratan Nusa Tenggara Timur, dengan curah hujan tertinggi terjadi di bulan Januari dan Februari

Sumba Barat sebagai salah satu Kabupaten di Nusa Tenggara Timur terletak di daratan Pulau Sumba, sebuah pulau di bagian Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan letak astronomisnya antara 9° 22' - 9° 47' Lintang Selatan, dan antara 119° 08' - 119° 32' Bujur Timur.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Sumba Barat memiliki batas di sebelah Utara dengan Selat Sumba, batas sebelah Selatan dengan Samudera Indonesia, batas sebelah Barat dengan Kabupaten Sumba Barat Daya, dan batas sebelah Timur dengan Kabupaten Sumba Tengah.

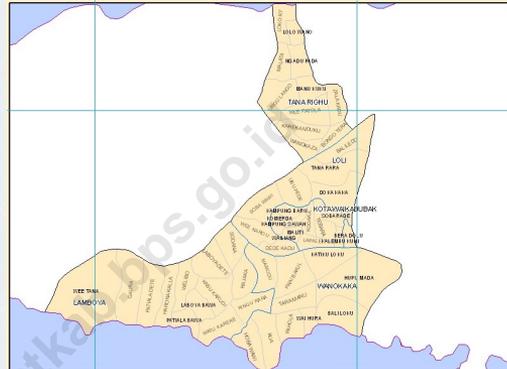
*** Tahukah Anda

Wilayah Kabupaten Sumba Barat selalu memiliki hari hujan setiap bulan sepanjang tahun 2018. Bulan Februari dan Januari adalah bulan yang memiliki hari hujan terbanyak.

Sumba Barat memiliki luas daratan mencapai 737 km² dan terdiri dari 6 kecamatan. Kecamatan Laboya barat merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Sumba Barat. Sebagian besar wilayah Sumba Barat berbukit-bukit dimana hampir setengahnya memiliki kemiringan 14 derajat - 40 derajat.

Seperti halnya di tempat lain di provinsi NTT, Kabupaten Sumba Barat memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau terjadi pada bulan April sampai bulan September, sedangkan musim hujan terjadi pada bulan Oktober hingga bulan Maret.

Peta Sumba Barat



**Statistik Geografi dan Iklim
Sumba Barat**

Uraian	Satuan	2018
Luas	km ²	737,42
Pulau	pulau	1
Kecepatan angin	knot	-
Kelembaban Udara	%	-
Hari Hujan	hari	130

Sumber: Kab. Sumba Barat Dalam Angka 2019

*** Tahukah Anda

Kabupaten Sumba Barat sudah memiliki peralatan pengukur suhu udara, kecepatan angin, dan kelembaban udara. Hal ini akan memberikan informasi yang dapat menunjang kegiatan pada beberapa sektor, terutama sektor pertanian.

Belum terjadi pemekaran Kecamatan dan Desa/Kelurahan

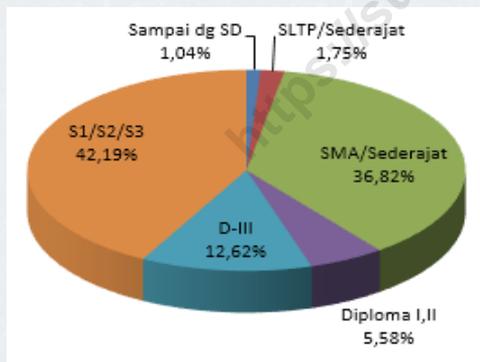
Dari 2016-2018, Sumba Barat merupakan salah satu Kabupaten yang belum mengalami pemekaran Desa/Kelurahan.

Statistik Pemerintahan di Sumba Barat, 2016-2018

Uraian	2016	2017	2018
Wilayah Administrasi			
Kecamatan	6	6	6
Desa	63	63	63
Kelurahan	11	11	11
Jumlah PNS			
Laki-laki	1.488	1.297	1.179
Perempuan	1.468	1.269	1.222
Total	2.956	2.566	2.401

Sumber: Kab. Sumba Barat Dalam Angka 2019

Tingkat Pendidikan PNS Sumba Barat (%) 2018



Sumber: Kab. Sumba Barat Dalam Angka 2019

*** Tahukah Anda

Jumlah PNS terbanyak di tahun 2018 menurut data Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kab. Sumba Barat, berada di Dinas Pendidikan, yaitu sebanyak 809 orang.

Sejak otonomi daerah diberlakukan, jumlah kelurahan/desa di Sumba Barat mengalami perubahan yang diakibatkan karena pemekaran, baik pemekaran kabupaten maupun pemekaran kecamatan. Jumlah desa/kelurahan yang pada tahun 2010 berjumlah 49 desa dan 8 kelurahan, pada akhir tahun 2011 mengalami pemekaran menjadi 63 desa dan 11 kelurahan dan jumlah ini masih sama sampai dengan tahun 2018.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Sumba Barat mengalami penurunan dari 2.956 orang di tahun 2016 menjadi 2.401 orang di tahun 2018. Komposisi pegawai menurut jenis kelamin menggambarkan, sejak tahun 2016 hingga tahun 2018, PNS laki-laki dan PNS Perempuan jumlahnya relatif sama. Hal ini menunjukkan partisipasi perempuan yang cukup signifikan dalam sektor pemerintahan Sumba Barat.

*** Tahukah Anda

Keadaan tahun 2018 menunjukkan bahwa PNS Sumba Barat sebagian besar adalah golongan III (55,81 persen), kemudian diikuti oleh golongan II (27,20 persen), golongan IV (14,83 persen) dan golongan I (2,17 persen).

Mayoritas tingkat pendidikan PNS di Sumba Barat untuk keadaan tahun 2018 adalah S1/S2/S3 (42,19 persen), yang diikuti oleh tingkat pendidikan SMA/Sederajat (36,82 persen). Sedangkan persentase paling kecil adalah mereka yang berpendidikan SD yakni sebesar 1,04 persen.

Partai Golkar, PDIP, dan Nasdem masih dominan di Sumba Barat

Pada pemilu 2014, Partai Golkar, PDIP dan Nasdem menjadi partai pemenang pemilu di Sumba Barat dengan menempatkan 4 anggotanya untuk duduk di DPRD Tingkat II.

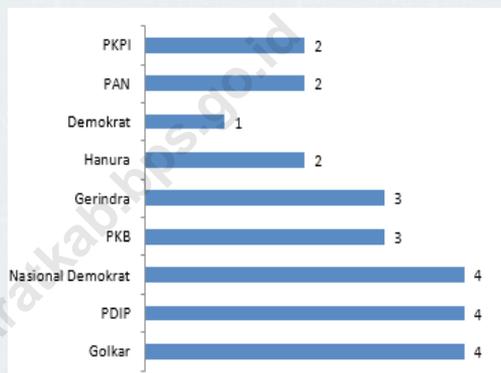
Peta perpolitikan Kabupaten Sumba Barat diwarnai dengan dominasi partai Golkar, PDIP, dan Nasdem di parlemen (DPRD). Jumlah Anggota DPRD yang berasal dari partai Golkar, PDIP dan Nasdem sebanyak 4 orang atau masing-masing sekitar 16 persen dari total anggota DPRD Sumba Barat. Jumlah terbanyak kedua ditempati PKB dan Gerindra, posisi ketiga ditempati Partai Hanura, PAN, dan PKPI, dengan jumlah perolehan kursi masing-masing sebanyak 3 untuk PKB dan Gerindra dan 2 kursi untuk Partai Hanura, PAN, dan PKPI. Sementara Partai Demokrat memperoleh 1 kursi.

***** Tahukah Anda**

Anggota DPRD Sumba Barat periode 2014 - 2019 terdiri 4 orang wanita.

Untuk membiayai pembangunan, pemerintah Kabupaten Sumba Barat pada tahun 2018 memperoleh anggaran yang mencapai 808,52 milyar rupiah, meningkat dari tahun sebelumnya yang bernilai 691,83 milyar rupiah. Dari keseluruhan realisasi pendapatan daerah Kabupaten Sumba Barat tahun 2018 tersebut, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sumba Barat hanya mencapai 10,54 persen saja. Selebihnya ditutup oleh Dana Perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah, yang masing-masing mencapai lebih dari 623,33 milyar rupiah dan 99,97 milyar rupiah.

Anggota DPRD Sumba Barat Periode 2014 - 2019 (kursi)



Sumber: Sumba Barat Dalam Angka 2019

APBD Sumba Barat, 2016-2018

Anggaran	2016	2017	2018
Total Realisasi Pendapatan (Milyar Rp)	684,72	691,83	808,52
PAD (Milyar Rp)	60,97	85,14	85,22
Dana Perimbangan (Milyar Rp)	567,97	529,46	623,33
Lain-lain Pendapatan Sah (Milyar Rp)	55,78	77,23	99,97
Total Realisasi Belanja (Milyar Rp)	713,33	715,86	820,09

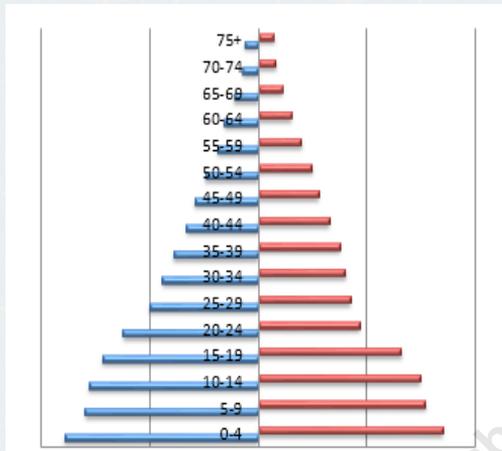
Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2017-2019

***** Tahukah Anda**

Sebagian besar pendapatan Kabupaten Sumba Barat ditopang oleh dana perimbangan, antara lain Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK)

Penduduk Sumba Barat merupakan penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Sumba Barat. Pertumbuhan penduduk Sumba Barat tahun 2018 sebesar 1,59 persen merupakan yang terendah selama 5 tahun terakhir

Piramida Penduduk Sumba Barat Tahun 2018



Sumber: Proyeksi Penduduk

Indikator Kependudukan Sumba Barat, 2015-2018

Uraian	2015	2016	2017	2018
Jumlah Penduduk (000 jiwa)	121.921	123.913	125.776	127.872
Pertumbuhan Penduduk (%)	1,68	1,63	1,50	1,67
Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	165	168	171	173
Sex Ratio (L/P) (%)	107	107	107	107
% Penduduk menurut kelompok umur				
0-14 thn	39,33	38,42	38,14	37,87
15-64 thn	56,76	57,81	57,87	58,10
>65 thn	3,92	3,96	3,99	4,04

Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2016-2019

*** Tahukah Anda

Secara umum jumlah penduduk laki-laki di Sumba Barat lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan yang ditunjukkan oleh besaran angka sex ratio yang lebih besar dari 100.

Konsep dan definisi Penduduk menurut BPS adalah orang-orang yang bertempat tinggal/menetap di suatu wilayah tersebut, termasuk orang-orang yang bertempat tinggal sementara/tamu yang telah tinggal di wilayah tersebut selama 6 bulan atau lebih, termasuk orang-orang yang tinggal kurang dari 6 bulan dalam wilayah tersebut namun berniat menetap.

Komposisi penduduk Sumba Barat didominasi oleh penduduk muda/dewasa. Dari gambar piramida penduduk tampak bahwa jumlah penduduk yang berada dalam usia 0-14 tahun masih besar yakni sejumlah 48.423 jiwa, sedangkan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) berjumlah 74.289 jiwa dan penduduk usia tua (> 65 tahun) sejumlah 5.160 jiwa. Jumlah penduduk usia produktif yang semakin meningkat di tahun 2018 ini merupakan salah satu nilai positif bagi Sumba Barat, karena diharapkan dengan tingginya jumlah penduduk usia produktif, maka jumlah yang turut berkontribusi dalam meningkatkan pembangunan di Sumba Barat juga semakin banyak.

Jumlah penduduk Sumba Barat pada tahun 2018 meningkat menjadi 127.872 jiwa dengan luas wilayah sekitar 737,42 km², diperkirakan setiap km² ditempati penduduk sebanyak 173 orang. Pada tahun 2018, diperoleh angka sex ratio sebesar 107 yang berarti bahwa untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 107 penduduk laki-laki.

Kesempatan kerja di Sumba Barat masih kurang beragam dan terbatas.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) selama 3 tahun terakhir relatif meningkat.

Angkatan kerja mencakup penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara sedang tidak bekerja dan pengangguran. Dari total penduduk usia kerja (15 tahun ke atas), lebih dari setengahnya termasuk dalam angkatan kerja. Meskipun demikian, tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami penurunan selama periode 2015-2018, yaitu dari 67,38 persen pada tahun 2015 menjadi 63,97 persen pada tahun 2018.

Pasar tenaga kerja Sumba Barat masih tergolong cukup memadai yang ditunjukkan dengan angka kesempatan kerja yang cukup tinggi. Hal ini didukung oleh persentase penduduk usia kerja yang bekerja yang besarnya sudah mencapai 61,38 persen pada tahun 2018. Tingkat pengangguran terlihat mengalami peningkatan selama kurun waktu 2015-2018 dari 1,80 persen di tahun 2015 menjadi 4,06 persen di tahun 2018.

Berdasarkan perbandingan menurut tiga sektor utama, pilihan bekerja di sektor pertanian (A) masih mendominasi pasar kerja di Sumba Barat dengan persentase sebesar 47,93 persen pada tahun 2018, yang diikuti dengan sektor jasa-jasa (S) dengan persentase sebesar 38,71 persen. Sementara pekerja di sektor manufaktur (M) sebanyak 13,35 persen. Struktur tersebut tidak terlalu mengalami perubahan selama kurun waktu 2015-2018. Sektor Pertanian masih menjadi kantong peyerapan tenaga kerja di kabupaten Sumba Barat.

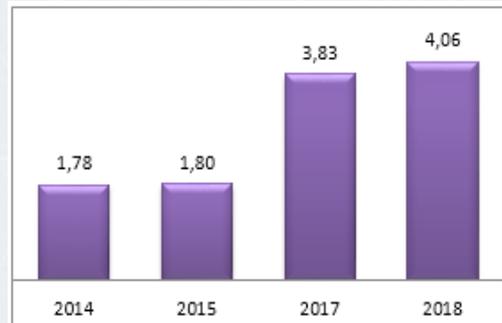
Statistik Ketenagakerjaan Sumba Barat, 2015-2018

Uraian	2015	2017	2018
TPAK (%)	67,38	58,77	63,97
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	1,80	3,83	4,06
Bekerja (%)	66,17	56,52	61,38
UMP (000 Rp)	*)	*)	*)
Bekerja di Sektor A (%)	62,55	57,73	47,93
Bekerja di Sektor M (%)	4,20	7,83	13,35
Bekerja di Sektor S (%)	33,25	34,44	38,71

Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2016-2019

*(Data Tahun 2016 tidak tersedia)

Tingkat Pengangguran Terbuka Sumba Barat, 2014-2018



Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2015-2019

*(Data Tahun 2016 tidak tersedia)

*** Konsep Definisi

Sektor A: Pertanian, Pertambangan dan Pengalihan

Sektor M: Industri, Listrik, Gas dan Air Bersih, Bangunan

Sektor S: Perdagangan, Hotel, dan Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan, dan Jasa-jasa.

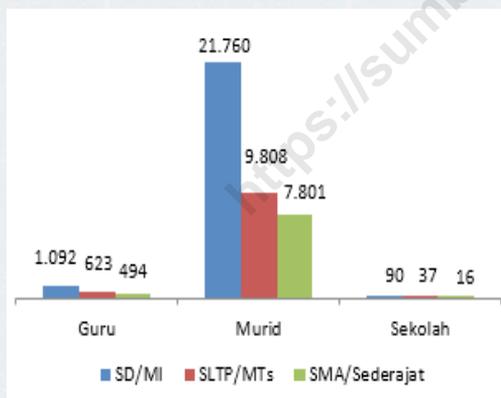
Tahun 2018 Angka Partisipasi Murni untuk jenjang pendidikan SMA hanya sebesar 55,44 persen artinya hanya setengah penduduk usia sekolah SMA (16-18 tahun) di Sumba Barat yang bersekolah tepat waktu.

Indikator Pendidikan Sumba Barat, 2016-2018

Uraian	2016	2017	2018
Angka Partisipasi Kasar			
SD	117,69	114,94	116,97
SMP	99,32	98,12	97,30
SMA	68,58	80,82	79,11
Angka Partisipasi Murni			
SD	94,20	96,78	97,93
SMP	69,47	67,66	69,87
SMA	54,21	56,54	55,44

Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2017-2019

Jumlah Murid, Guru, Sekolah di Sumba Barat, 2018



Sumber: Kab. Sumba Barat Dalam Angka 2019

*** *Tahukah Anda*

Rata-rata lama sekolah penduduk Sumba Barat adalah 6,52 tahun atau setara Kelas 1 SMP

Gambaran pendidikan di Kab. Sumba Barat dapat dilihat dari nilai APM dan APK. Tahun 2018, untuk setiap jenjang pendidikan terdapat penduduk yang bersekolah belum mencukupi atau melebihi usia sekolahnya, terlihat dari nilai APK yang kurang dan melebihi 100, yaitu 116,97 persen untuk jenjang SD, 97,30 persen untuk jenjang SMP, dan 79,11 persen untuk tingkat SMA.

Capaian di bidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Pada jenjang SD/MI untuk tahun ajaran 2017/2018 seorang guru rata-rata mengajar 20 murid SD/MI, untuk jenjang SLTP/ sederajat, seorang guru secara rata-rata mengajar 16 murid dan di tingkat SMA/ sederajat seorang guru rata-rata mengajar 16 murid.

Daya tampung sekolah dan kelas terhadap banyaknya murid harus seimbang agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Semakin banyak murid dalam satu kelas, daya serap murid terhadap materi semakin turun. Di jenjang SD/MI, rata-rata murid per sekolah mencapai 242 orang. Jika rata-rata jumlah ruang kelas per sekolah sebanyak 6 kelas, maka kemampuan daya tampung ruang kelas untuk jenjang pendidikan SD/MI di Sumba Barat mencapai 40 murid. Adapun ketentuan jumlah peserta didik dalam satu kelas telah diatur dalam permendikbud.

Jumlah dokter masih tergolong minim, hanya tersedia 43 dokter untuk

127.872 penduduk Sumba Barat di tahun 2018

Pelayanan kesehatan di Sumba Barat harus ditingkatkan menjadi lebih cepat tanggap dalam menangani pasien.

Kabupaten Sumba Barat memiliki 2 rumah sakit dan 10 puskesmas. Fasilitas kesehatan tersebut terus dioptimalkan untuk melayani penduduk Kabupaten Sumba Barat yang mencapai 127.872 pada tahun 2018. Fasilitas kesehatan sangat menunjang pembangunan sumber daya manusia yang pada akhirnya berkaitan erat dengan kesejahteraan wilayah. Angka harapan hidup penduduk Sumba Barat tahun 2018 sebesar 66,58 tahun.

Pemerintah mengupayakan agar ibu hamil dapat melahirkan dengan bantuan tenaga kesehatan yang telah didistribusikan ke berbagai wilayah termasuk ke daerah terpencil yaitu daerah perdesaan. Pada tahun 2018 persalinan balita yang dibantu oleh dukun beranak, paraji, dan lainnya mengalami penurunan menjadi 7,04 persen, dibanding tahun 2016 sebesar 9,81 persen. Selain itu, sebagian besar proses kelahiran terakhir telah dilaksanakan di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penduduk di bidang kesehatan cukup tinggi dengan memahami pentingnya keselamatan ibu dan bayi yang dilahirkan.

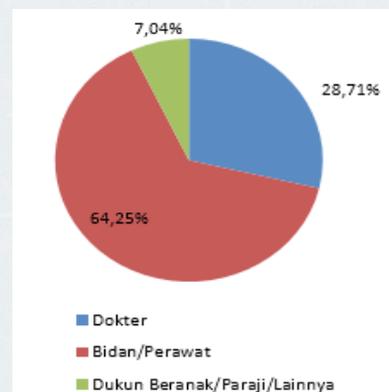
Jumlah balita yang proses kelahirannya ditolong oleh bidan/perawat di tahun 2018 sebesar 64,25 persen, kelahiran balita yang ditolong oleh dokter adalah sebesar 28,71 persen, dan sisanya 7,04 persen ditolong oleh dukun beranak/paraji/lainnya. Ketersediaan tenaga kesehatan yang memadai dapat menekan resiko mortalitas pada ibu dan anak.

Statistik Kesehatan Sumba Barat, 2018

Uraian	2018
Jumlah Fasilitas Kesehatan	
Rumah Sakit	2
Rumah Sakit Bersalin	0
Puskesmas	10
Posyandu	256
Klinik/Balai Kesehatan	0
Polindes	23
Penolong Kelahiran Terakhir Untuk Perempuan 15-49 Tahun Yang Melahirkan 2 Tahun Terakhir (%)	
Dokter	28,71
Bidan/Perawat	64,25
Dukun Beranak/Paraji/Lainnya	7,04
Angka Kematian Bayi (per 1000 kelahiran)	*)
Angka Harapan Hidup (tahun)	66,58

Sumber: Kab. Sumba Barat Dalam Angka 2019

Penolong Kelahiran Terakhir Untuk Perempuan 15-49 Tahun Yang Melahirkan 2 Tahun Terakhir (%)



Sumber: Susenas, 2018 (diolah)

Air bersih merupakan salah satu permasalahan penting di Sumba Barat, Persentase rumah tangga dengan sumber air bersih meningkat selama kurun waktu 2016-2018, meskipun demikian masih terdapat hampir setengah rumah tangga di Sumba Barat belum menikmati air bersih.

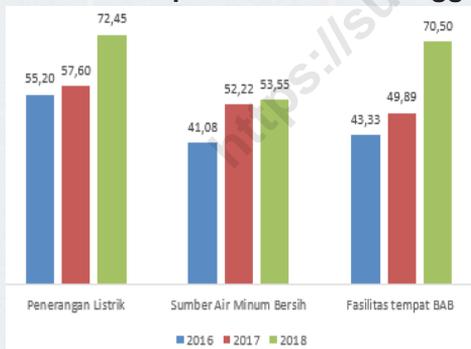
Statistik Perumahan Sumba Barat, 2016-2018

Indikator Kualitas Perumahan	2016	2017	2018
Luas lantai > 20m ²	96,58	97,98	97,18
Lantai bukan bambu/tanah	38,60	40,20	40,02
Atap layak *	73,34	78,59	81,80
Dinding permanen	23,54	23,29	26,16

*atap layak adalah atap yang tidak terbuat dari dedaunan

Sumber: SUSENAS, 2016-2018

Penerangan, Sumber Air Minum, dan Fasilitas Tempat BAB Rumah Tangga



Sumber: SUSENAS, 2016-2018

*** *Tahukah Anda*

Baru sekitar 55,39% rumah tangga di Sumba Barat yang memiliki akses listrik PLN dan 17,06% yang memiliki akses listrik non PLN pada tahun 2018.

Salah satu indikasi rumah sehat menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) adalah rumah tinggal yang memiliki luas lantai per kapita minimal 10 m². Pada tahun 2018 masih ada sekitar 2,82 persen rumah tangga di Sumba Barat tinggal di rumah dengan luas lantai kurang dari 20 m².

Jumlah rumah tangga yang memiliki perumahan dengan kondisi lantai bukan tanah/bambu meningkat dari 38,60 persen pada tahun 2016 menjadi 40,02 persen pada tahun 2018. Indikator perumahan lainnya adalah persentase rumah tangga yang memiliki rumah dengan atap layak dan dinding permanen. Rumah tangga yang memiliki atap layak dalam hal ini adalah rumah tangga yang menggunakan atap tidak terbuat dari dedaunan. Pada tahun 2016, persentase rumah tangga dengan rumah beratap layak mencapai 73,34 persen, meningkat menjadi 81,80 persen pada tahun 2018. Sementara itu, persentase rumah tangga dengan rumah berdinding permanen pada tahun 2016 mencapai 23,54 persen, kemudian meningkat menjadi 26,16 persen pada tahun 2018.

Akses listrik, air minum bersih dan sanitasi layak masyarakat Sumba Barat terus meningkat dalam tiga tahun terakhir. Sekitar 7 dari 10 rumah tangga telah mendapat akses penerangan listrik. Selain itu, sekitar 5 dari 10 rumah tangga telah memiliki sumber air minum bersih. Lebih dari itu, sekitar 7 dari 10 rumah tangga di Sumba Barat juga telah memiliki fasilitas tempat BAB. Peran pemerintah dan lembaga non pemerintahan dalam peningkatan akses indikator perumahan ini perlu terus ditingkatkan.

Pada tahun 2018 IPM Sumba Barat mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. IPM merupakan indeks yang mengukur pembangunan manusia dari tiga aspek yaitu pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

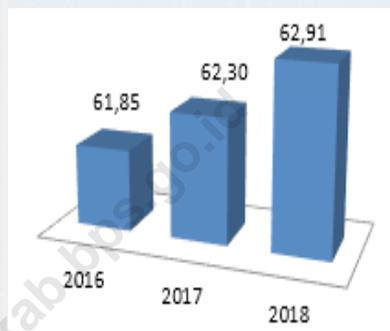
Kemajuan dalam pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Dengan melihat perkembangan angka IPM selama 3 tahun terakhir, tingkat kesejahteraan masyarakat Sumba Barat terus meningkat tetapi tidak signifikan. Angka IPM Sumba Barat mengalami sedikit peningkatan dari 61,85 pada tahun 2016, meningkat menjadi 62,91 pada tahun 2018. Angka IPM Sumba Barat menduduki peringkat 11 dari 22 Kabupaten/Kota di tingkat Propinsi Nusa Tenggara Timur di tahun 2018. Lambatnya kenaikan IPM ini dapat dipahami, mengingat lambatnya dampak dari investasi di sektor kesehatan dan pendidikan khususnya terhadap peningkatan indikator penyusun IPM baru terlihat secara nyata dalam jangka panjang.

*** *Tahukah Anda*

Di tahun 2018 masih terdapat 46,45 persen penduduk Sumba Barat yang tidak memiliki sumber air minum bersih dan masih terdapat 29,50 persen penduduk yang tidak memiliki fasilitas buang air besar.

Tingkat kemiskinan di Sumba Barat juga masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan tingkat kemiskinan nasional. Di tahun 2018 tercatat jumlah penduduk miskin mencapai 28,51 persen atau sekitar 36 ribu jiwa.

IPM Sumba Barat 2016-2018



Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2017-2019

Statistik Kemiskinan Sumba Barat, 2016-2018

Uraian	2016	2017	2018
Garis Kemiskinan (Rp)			
Perkotaan + Perdesaan	290.944	315.066	326.334
Jumlah Penduduk Miskin (000 jiwa)	36,21	36,69	36,30
Penduduk Miskin (%)	29,34	29,28	28,51

Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2017-2019

*** *Tahukah Anda*

Di tahun 2018 terdapat 13 dari setiap 100 penduduk menderita sakit. Persentase penduduk yang sakit di perdesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan.

Padi dan jagung menjadi komoditas tanaman pangan utama

Sebagai salah satu Kabupaten di wilayah NTT yang bercorak agraris, perkembangan produksi padi dan jagung terus dioptimalkan sebagai tanaman pangan utama di Sumba Barat

Statistik Tanaman Pangan Sumba Barat, 2017

Uraian	2017
Padi	
Luas Panen (hektar)	13.853
Produksi (ton)	45.516
Jagung	
Luas Panen (hektar)	8.769
Produksi (ton)	31.502
Kedelai	
Luas Panen (hektar)	425
Produksi (ton)	565
Kacang Tanah	
Luas Panen (hektar)	22
Produksi (ton)	19
Kacang Hijau	
Luas Panen (hektar)	43
Produksi (ton)	26
Ubi Kayu	
Luas Panen (hektar)	886
Produksi (ton)	23.844
Ubi Jalar	
Luas Panen (hektar)	73
Produksi (ton)	481

Sumber: Statistik Pertanian Provinsi NTT, 2018

Produktivitas Tanaman Pangan di Sumba Barat (Kw/Ha), 2017



Sumber: Statistik Pertanian Provinsi NTT, 2018

Kabupaten Sumba Barat merupakan salah satu kabupaten yang lahan pertaniannya cukup subur. Oleh karena itu produktivitas tanaman pangan khususnya padi perlu terus ditingkatkan. Dari 7 jenis komoditi pertanian tanaman pangan, pada tahun 2017 komoditas padi memberikan sumbangan produksi terbesar yaitu lebih dari 45 ribu ton. Hal ini tidak terlepas dari kebutuhan konsumsi beras sebagai bahan pangan utama masyarakat Sumba Barat. Di samping itu, komoditas jagung sebagai bahan pangan substitusi memberikan kontribusi produksi lebih dari 31 ribu ton. Bahan pangan substitusi lain seperti ubi kayu memberikan kontribusi produksi mencapai 23 ribu ton. Produksi tanaman pangan dalam sektor pertanian memberikan kontribusi tertinggi dalam perekonomian Kabupaten Sumba Barat.

Jika dilihat menurut Kecamatan, produksi padi tertinggi berada di kecamatan Loli dan produksi jagung tertinggi berada di kecamatan Tana Righu. Hal ini didukung oleh ketersediaan lahan dan luas panen yang terdapat di dua kecamatan tersebut. Komoditas tanaman pangan lainnya tersebar di 6 kecamatan di Kabupaten Sumba Barat.

pada Tahun 2018, sektor pertanian secara makro menyumbang 27 persen terhadap perekonomian Sumba Barat. Sektor ini juga menyerap hampir setengah dari pasar tenaga kerja Sumba Barat. Hal ini menunjukkan bahwa sektor Pertanian masih menjadi sektor unggulan dalam kehidupan sosial ekonomi Sumba Barat.

*Perkembangan sektor pertambangan dan energi cukup mengairahkan
Perkembangan produksi dan distribusi listrik maupun biaya pemasangan perlu
dioptimalkan dan diawasi oleh pemerintah*

Penggunaan bahan galian di Sumba Barat masih didominasi oleh pasir dan batu (termasuk batu kali, batu kerikil, dan batu potong), yang termasuk dalam bahan galian golongan C. Pada tahun 2018 sektor ini memberi kontribusi sekitar 22,32 miliar terhadap perekonomian Kabupaten Sumba Barat. Angka ini meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dimana kontribusi sektor pertambangan dan penggalian di tahun 2016 dan 2017 masing-masing sebesar 19,64 miliar dan 21,06 miliar rupiah.

Sebagai sumber penerangan dan energi, listrik memegang peranan yang sangat vital. Pada tahun 2018, produksi listrik di Sumba Barat mencapai 17.786 MWh, meningkat dari tahun sebelumnya yang mencapai 15.662 MWh. Produksi listrik di Sumba Barat terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan rasio elektrifikasi yang terus meningkat.

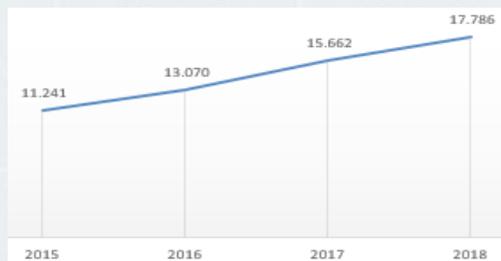
Sejalan dengan peningkatan dalam produksi listrik, jumlah listrik yang didistribusikan juga terus meningkat. Jumlah listrik yang didistribusikan pada tahun 2016 tercatat sebesar 16.278 MWh, naik menjadi 19.154 MWh pada tahun 2018. Di samping itu, keadaan ini masih perlu mendapat perhatian karena masih banyak kecamatan dan desa yang belum dapat dijangkau oleh PLN, sehingga masih banyak masyarakat yang masih menggunakan penerangan obor/pelita. Pada tahun 2018, sekitar 3 dari 10 rumah tangga di Sumba barat masih menggunakan penerangan bukan listrik.

Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap Perekonomian Kabupaten Sumba Barat 2014-2018 (juta rupiah)



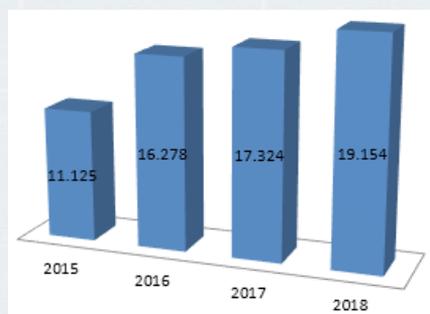
Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2015-2019

Produksi Listrik di Sumba Barat (MWh), 2015-2018



Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2016-2019

Distribusi Listrik di Sumba Barat (MWh), 2015-2018



Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2016-2019

Industri kecil kerajinan rumah tangga mendominasi perindustrian di Sumba Barat

Industri kecil kerajinan rumah tangga (IKKR) merupakan industri paling banyak ditemui dan banyak menyerap tenaga kerja di Sumba Barat.

Statistik Industri Sumba Barat, 2018

Uraian	Banyaknya Unit Usaha	Tenaga Kerja
Mesin dan Perlengkapan	75	159
Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	28	73
Makanan	71	189
Minuman	5	15
Barang Galian Bukan Logam	4	7
Pakaian Jadi	15	25
Furniture	46	125
Tekstil	148	178
Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	1	3
Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	2	16
Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furniture) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya	20	43
Barang Lainnya dari Kayu, Barang dari gabus dan Barang dari Jerami, Rotan, Bambu, dan Sejenisnya	1	4
Pengolahan Lainnya	2	3

Sumber: Kab. Sumba Barat Dalam Angka, 2019

Nilai Produksi Menurut Klasifikasi Industri di Sumba Barat, 2018

Uraian	Nilai Produksi
Mesin dan Perlengkapan	738.750.000
Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	1.046.850.000
Makanan	642.048.000
Minuman	20.340.000
Barang Galian Bukan Logam	53.160.000
Pakaian Jadi	451.800.000
Furniture	5.307.000.000
Tekstil	1.722.800.000
Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	60.000.000
Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	60.000.000
Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furniture) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya	142.800.000
Barang Lainnya dari Kayu, Barang dari gabus dan Barang dari Jerami, Rotan, Bambu, dan Sejenisnya	18.000.000
Pengolahan Lainnya	1.020.000

Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2019

Jumlah industri kerajinan rumah tangga di Sumba Barat yang tercatat selama tahun 2018 di sektor tekstil cukup banyak, yaitu sebanyak 148 industri, dengan jumlah tenaga kerja yang terserap adalah sebanyak 178 orang. Mayoritas industri kecil dan kerajinan rumah tangga tersebut terkonsentrasi di wilayah Kota Waikabubak. Industri makanan menyerap tenaga kerja sebanyak 189 orang dengan jumlah unit usaha sebanyak 71.

*** Tahukah Anda

Sampai dengan tahun 2018 di Sumba Barat belum ada unit usaha yang termasuk dalam golongan industri besar.

Untuk nilai produksi terbesar adalah pada industri furniture sebesar 5,30 miliar rupiah, diikuti oleh industri tekstil dan industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya masing-masing sebesar 1,72 miliar dan 1,04 miliar rupiah. Sedangkan industri dengan nilai produksi terendah adalah industri pengolahan lainnya dengan nilai produksi sebesar 1,02 juta rupiah.

Pada tahun 2018, Sumba Barat sebagai daerah potensi wisata memiliki 11 hotel/jasa akomodasi dimana terdapat dua hotel berbintang masing-masing berbintang satu dan lima.

Sebagai salah satu tujuan wisata, pada tahun 2018, terdapat sebanyak 11 usaha akomodasi di Sumba Barat (termasuk Hotel Nihiwatu di Kec. Wanokaka dan Hotel Sumba Nautil di Kec. Lamboya). Pada tahun 2018 terdapat 125 restoran/rumah makan, meningkat dari tahun sebelumnya (95 restoran/rumah makan). Namun, jumlah restoran/rumah makan ini tidak merata di seluruh kecamatan, yaitu sebagian besar terdapat di Kecamatan Kota Waikabubak

Rata-rata jumlah hari menginap baik wisatawan/tamu asing maupun tamu domestik berfluktuasi setiap bulan sepanjang tahun 2017. Rata-rata hari menginap terlama berada di bulan Maret, dimana tamu asing menginap rata-rata 5-6 hari dan tamu domestik rata-rata menginap selama 3-4 hari.

Sejalan dengan lamanya hari menginap, tingkat hunian kamar hotel (selain 2 hotel berbintang di Sumba Barat) tertinggi adalah di bulan Maret dengan tingkat hunian 21,70 persen diikuti bulan Desember sebesar 19,70 persen, dan di bulan Juli sebesar 19,58 persen. Untuk tingkat hunian kamar hotel terendah adalah di bulan Januari yaitu sebesar 5,11.

Perkembangan sektor penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum menjadi refleksi perkembangan sektor pariwisata di Sumba Barat. Selama 3 tahun terakhir sektor ini tumbuh lebih cepat dari pertumbuhan ekonomi Sumba Barat dan dalam jangka panjang diharapkan menjadi salah satu sektor unggulan.

Banyaknya Hotel/Akomodasi Lain dan Restoran di Sumba Barat, 2015-2018



Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2016-2019

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Domestik di Sumba Barat Menurut Bulan, 2017

Bulan	Tamu Asing	Tamu Domestik
Januari	1,7	1,6
Februari	2,3	2,2
Maret	5,9	3,6
April	1,7	2,1
Mei	1,8	2,9
Juni	1,5	1,6
Juli	1,8	2,3
Agustur	1,8	2,5
September	1,5	1,7
Oktober	2,1	2,0
November	1,9	2,1
Desember	1,8	2,2

Sumber: Sumba Barat Dalam Angka 2018

Tingkat Penghunian Kamar Hotel di Sumba Barat Menurut Bulan, 2018

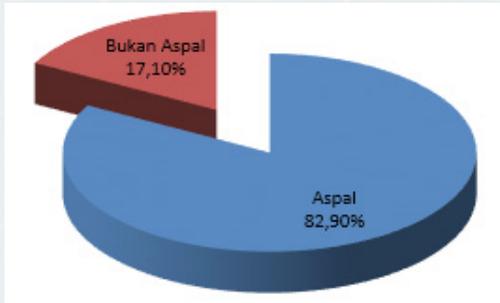


Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2019

Sarana dan prasarana transportasi perlu mendapat perhatian

Keadaan jalan belum seluruhnya dalam kondisi baik dan diaspal, terutama jalan yang merupakan akses ke kelurahan/desa.

Permukaan Jalan di Sumba Barat (%) Tahun 2018



Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2019

Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran penting khususnya untuk transportasi darat. Untuk mendukung transportasi darat, pemerintah telah membangun jalan sepanjang 444,81 km jalan kabupaten, 87,7 km jalan provinsi, dan 15 km jalan nasional hingga tahun 2018. Dari total panjang jalan yang ada 82,90 persen sudah diaspal, sementara sisanya (17,10 persen) belum diaspal, baik yang berpermukaan kerikil maupun tanah.

Statistik Transportasi Sumba Barat, 2016-2018

Uraian	2015	2017	2018
Panjang Jalan (km)			
Jalan Nasional	15	15	15
Jalan Provinsi	74,54	87,7	87,7
Jalan Kab/Kota	444,38	444,81	444,81
Kondisi Jalan (persen)			
Baik	20,47	27,29	38,66
Sedang	34,95	19,92	17,44
Rusak	24,70	24,51	24,16
Rusak Berat	18,89	28,28	19,74

Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2017-2019

Sementara panjang jalan tidak mengalami perubahan, jumlah kendaraan umum terus mengalami perubahan. Pada tahun 2018 ada sebanyak 222 kendaraan umum baik kendaraan roda 2, minibus, micro bus, bus, dan lainnya yang tercatat.

*** Tahukah Anda

Dari total jalan sepanjang 547,51 km di Sumba Barat, hanya 38,66 persen saja yang dalam kondisi baik.

Penduduk yang Memiliki Akses TIK di Sumba Barat (%), 2016-2018



Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2017-2019

Di sektor komunikasi, secara umum terdapat perkembangan yang baik mengenai akses penduduk terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Selama kurun waktu 2016-2018 persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap telepon seluler meningkat menjadi 56,15 persen. Sementara itu, rumah tangga yang memiliki akses terhadap internet sebesar 13,67 persen. Fakta ini seharusnya menjadi pendorong bagi pengembangan literasi teknologi.

Investasi mendorong perekonomian Sumba Barat

Sangat diperlukan adanya motivator untuk menarik investor, baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Jumlah bank cabang yang terdapat di Sumba Barat sampai dengan tahun 2018 ada sebanyak 3 unit. Pada periode 2016-2018 terjadi peningkatan jumlah penabung, seiring dengan itu posisi tabungan meningkat. Pada tahun 2016 jumlah penabung tercatat sebanyak 68.693 orang, sedangkan pada tahun 2018 jumlah penabung sebanyak 84.115 orang. Posisi tabungan mengalami peningkatan hingga tahun 2018 mencapai 575,01 milyar rupiah.

Secara umum kredit perbankan mengalami berfluktuasi selama tiga tahun terakhir. Selama tahun 2016-2018 total kredit perbankan mencapai lebih dari 400 milyar rupiah setiap tahunnya. Peruntukan pengajuan kredit perbankan yang paling dominan di tahun 2018 adalah kredit untuk modal kerja yakni mencapai 193,81 milyar rupiah, diikuti kredit konsumsi yang mencapai 175,40 milyar rupiah, dan yang paling kecil adalah kredit investasi yakni sebesar 67,58 milyar rupiah.

Giro perbankan pada tahun 2018 mencapai 370,78 milyar rupiah. Salah satu keuntungan dari rekening giro adalah nasabah tidak perlu memegang uang tunai dalam jumlah besar. Dibandingkan tahun sebelumnya, giro perbankan tahun 2018 mengalami peningkatan. Hal ini turut mendorong kontribusi sektor keuangan dalam perekonomian Kabupaten Sumba Barat.

Statistik Perbankan Sumba Barat 2016-2018

Rincian	2016	2017	2018
Jumlah Bank (unit)	3	3	3
Jumlah Penabung	68.693	73.730	84.115
Posisi Tabungan (Milyar Rp)	505,01	479,24	575,01
Kredit Perbankan (Milyar Rp)	439,46	462,87	
Investasi	2,59	2,13	67,58
Modal Kerja	162,36	280,39	193,81
Konsumsi	274,51	180,35	175,40
Giro Perbankan (Milyar Rp)	424,85	363,14	370,78

Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2017-2019

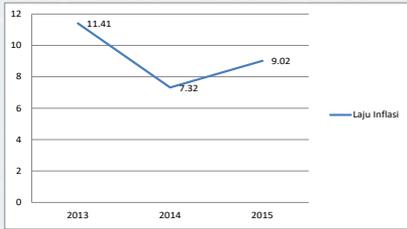
*** *Tahukah Anda*

Pada tahun 2018, pengajuan Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP) mencapai 5,17 miliar rupiah, sedangkan pengajuan Kredit Investasi Kecil (KIK) mencapai angka 578 juta rupiah pada Bank yang ada di Waikabubak.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) terus meningkat sejak 2015-2018

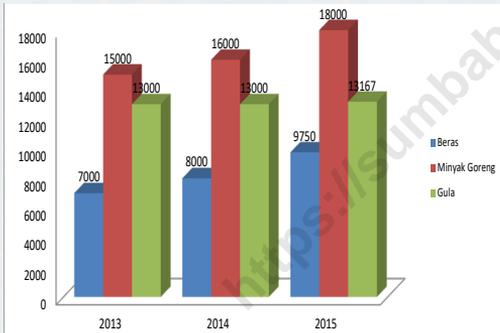
Sumba Barat bukan kota inflasi sehingga penghitungan inflasi sejak tahun 2015 tidak dilakukan. Meskipun demikian, IKK selalu dihitung setiap tahun

Laju Inflasi Sumba Barat 2013-2015



Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2016
*(Data tahun 2016 - 2018 belum tersedia)

Perkembangan Harga Sembako Terpilih di Sumba Barat



Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2018

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Sumba Barat, 2014-2018



Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2019

Indeks Harga Konsumen (IHK) yang digunakan sebagai dasar penghitungan inflasi, menunjukkan angka sebesar 105,32 pada tahun 2015. Berdasarkan besarnya IHK tahun 2015, maka kelompok bahan makanan merupakan kelompok dengan indeks terbesar yaitu 107,93, sedangkan indeks terkecil terjadi pada kelompok perumahan yang hanya mencapai 102,30.

Laju inflasi sering digunakan sebagai indikator untuk mengamati stabilitas ekonomi, khususnya dari sisi harga. Laju inflasi Kota Waikabubak pada tahun 2014 melambat menjadi 7,32 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 11,41 persen. Laju inflasi tertinggi dicapai oleh kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau yang mencapai 8,95 persen, diikuti oleh kelompok transportasi dan komunikasi yang mencapai 8,12 persen. Sedangkan laju inflasi terendah dicapai oleh kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga dengan laju inflasi 3,82 persen.

Indikator harga lainnya adalah Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK). IKK menunjukkan perbandingan tingkat harga konstruksi setiap tahun. Nilai IKK Sumba barat selama dua tahun terakhir yang lebih besar dari 100 menunjukkan tingkat harga konstruksi di Sumba Barat meningkat lebih cepat dibandingkan kota acuan.

Pertumbuhan kesejahteraan penduduk di tahun 2018 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya

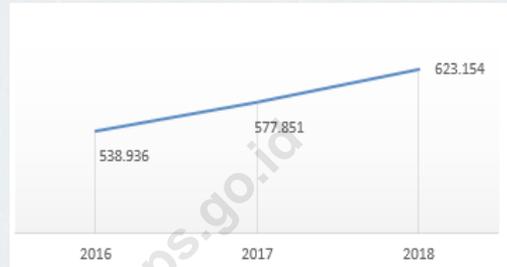
Hal ini tandai dengan meningkatnya meningkatnya pengeluaran per kapita

Perkembangan kesejahteraan penduduk salah satunya dapat diukur melalui perkembangan tingkat pendapatan, namun pada penghitungannya seringkali menggunakan pendekatan pengeluaran. Pengeluaran per kapita penduduk Sumba Barat selama sebulan meningkat dari Rp. 538 ribu,- pada tahun 2016 menjadi Rp 577 ribu,- di tahun 2017, dan meningkat menjadi Rp 623 ribu pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan daya beli masyarakat Sumba Barat yang semakin baik.

Perkembangan tingkat kesejahteraan juga dapat diamati berdasarkan perubahan persentase penduduk penduduk menurut pengeluaran perkapita sebulan di atas Rp 500.000 yaitu meningkat dari tahun 2016 sebesar 32,02 persen menjadi 33,39 persen pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan fenomena pergeseran kelas konsumsi masyarakat menjadi lebih tinggi. Peningkatan konsumsi tentu dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan per kapita.

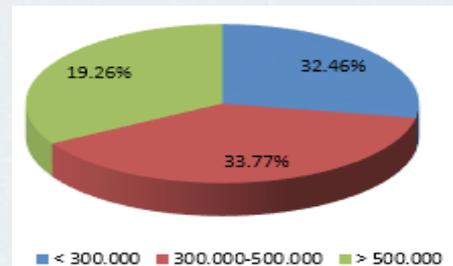
Pengeluaran masyarakat Sumba Barat dibagi ke dalam pengeluaran makanan dan non makanan. Data tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa sebagian besar pengeluaran masih digunakan untuk konsumsi makanan. Pada tahun 2018, pengeluaran konsumsi makanan lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan kata lain, proporsi pengeluaran untuk konsumsi non makanan lebih tinggi pada tahun 2018. Semakin tinggi proporsi pengeluaran non makanan menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat Sumba Barat semakin baik.

Pengeluaran per Kapita Sumba Barat, 2016-2018



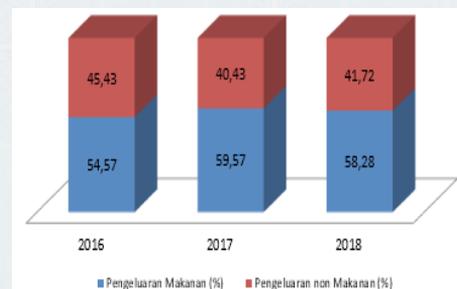
Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2017-2019

Persentase Penduduk menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan, 2018



Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2019

Pengeluaran Makanan dan Non Makanan Penduduk Sumba Barat (persen), 2016-2018

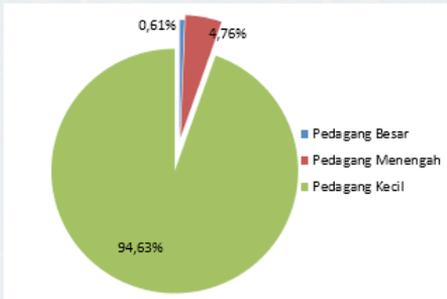


Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2017-2019

Pengusaha antar pulau masih didominasi pengusaha pribumi

Berbagai bentuk badan usaha yang ada di Sumba Barat diharapkan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Persentase Pedagang menurut Jenis Usaha di Sumba Barat, 2018



Sumber: Kab. Sumba Barat Dalam Angka, 2019

*** Tahukah Anda

Kecamatan Kota Waikabubak menjadi pusat perdagangan. Terdapat 9 pedagang besar, 47 pedagang menengah, dan 656 pedagang kecil di kecamatan tersebut.

Banyaknya Perusahaan/Usaha Menurut Bentuk Usaha di Sumba Barat, 2016-2018

Bentuk Usaha	2016	2017	2018
Perseroan Terbatas	31	31	34
Koperasi	144	145	103
CV/Firma	250	255	354
Perusahaan Perorangan	171	151	404
Badan Usaha Lain	-	-	-

Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2017-2019

Jumlah usaha perdagangan yang tercatat di dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan perdagangan sebanyak 9 usaha perdagangan besar, 70 usaha perdagangan menengah, dan lebih dari seribu usaha perdagangan kecil. Dengan kata lain, sekitar 9 dari 10 usaha perdagangan di Sumba Barat merupakan usaha perdagangan kecil. Usaha perdagangan kecil tumbuh lebih cepat karena modal dan tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit.

Kontribusi perdagangan dalam perekonomian kabupaten Sumba Barat cukup signifikan. Pada tahun 2018 sektor perdagangan menyumbang sekitar 16 persen dari total perekonomian Sumba Barat. Sektor ini selalu tumbuh lebih cepat dari laju pertumbuhan ekonomi Sumba Barat. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan merupakan salah satu sektor unggulan di Sumba Barat. Kontribusi ini tidak terlepas dari keberadaan badan usaha seperti PT, Koperasi, CV/Firma, Perusahaan Perorangan, dan Badan usaha lain.

*** Tahukah Anda

Jumlah sarana perdagangan terus meningkat tiga tahun terakhir hingga pada tahun 2018 menjadi 642 unit yang terdiri dari 12 pasar, 205 toko, 300 kios, dan 125 warung.

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

18

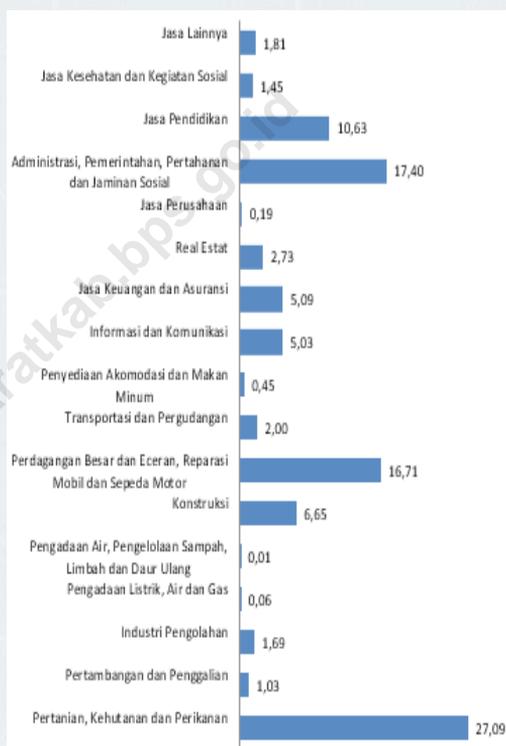
Pertumbuhan Ekonomi Sumba Barat pada tahun 2018 tumbuh sebesar 5,08 persen. Sektor yang memiliki kontribusi paling besar terhadap perekonomian Sumba Barat adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai ukuran produktivitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Kabupaten Sumba Barat sebagai salah satu kabupaten di Nusa Tenggara Timur masih memiliki PDRB yang cukup kecil. Sumbangan terbesar dalam PDRB tahun 2018 berasal dari kategori pertanian, kehutanan dan perikanan yang mencapai 27,09 persen. Sumbangan terendah berasal dari kategori pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang yang hanya menyumbang sebesar 0,01 persen.

PDRB per kapita mencerminkan gambaran pendapatan yang diterima oleh masing-masing penduduk sebagai keikut-sertaannya dalam proses produksi. Tinggi rendahnya tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah biasanya diukur dengan besar kecilnya angka pendapatan perkapita tersebut. Penduduk Sumba Barat memiliki PDRB per kapita atas harga berlaku yang mencapai 17,01 juta rupiah pada tahun 2018. Kondisi ini meningkat dibandingkan pada tahun 2017, dimana PDRB per kapita mencapai 15,88 juta rupiah.

Pertumbuhan ekonomi Sumba Barat pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 5,08 persen dibandingkan dari tahun sebelumnya yang sebesar 5,03 persen.

Distribusi Persentase PDRB Sumba Barat Menurut Kategori, 2018



Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2018

Perkembangan PDRB Sumba Barat, 2016-2018

Uraian	2016	2017	2018
PDRB ADHK (2010=100) (Milyar Rp)	1.242,52	1.304,95	1.371,25
PDRB ADHB (Milyar Rp)	1.827,80	1.997,45	2.175,63
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,00	5,03	5,08

Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2017-2019

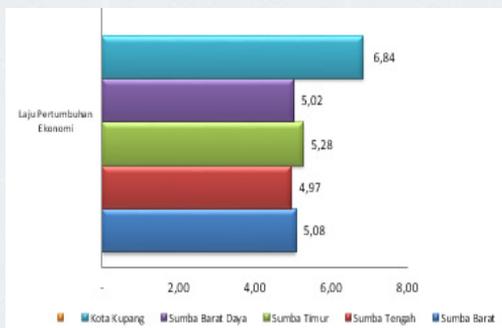
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sumba Barat tahun 2018 adalah yang tercepat di daratan Sumba setelah Kabupaten Sumba Timur

Perbandingan Penduduk dan Penduduk Miskin antar Kabupaten di Provinsi NTT, 2018

Kabupaten	2018
Jumlah Penduduk	
Sumba Barat	127.872
Sumba Tengah	71.801
Sumba Timur	255.601
Sumba Barat Daya	338.427
Kota Kupang	423.800
Persentase Penduduk Miskin (%)	
Sumba Barat	28,51
Sumba Tengah	34,85
Sumba Timur	30,13
Sumba Barat Daya	28,88
Kota Kupang	9,61

Sumber: Sumba Barat Dalam Angka 2019

Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi antar Kabupaten di NTT, 2018



Sumber: Kab. Sumba Barat Dalam Angka, 2018

Perbandingan antar beberapa kabupaten dan PDRB propinsi Nusa Tenggara Timur untuk beberapa indikator terpilih memperlihatkan variasi yang cukup besar. Dilihat berdasarkan jumlah penduduk, terlihat perbedaan yang cukup tinggi. Jumlah penduduk tertinggi tercatat di Kota Kupang yang mencapai 423 ribu jiwa. Angka ini lebih dari tiga lipat dibandingkan jumlah penduduk Kab. Sumba Barat yang hanya mencapai 127 ribu jiwa. Jumlah penduduk Sumba Barat adalah yang terkecil di daratan Sumba setelah kabupaten Sumba Tengah.

Jika dibandingkan kabupaten lain di Pulau Sumba, kabupaten Sumba Barat memiliki persentase penduduk miskin terendah. Meskipun demikian persentase penduduk miskin Kabupaten Sumba Barat masih cukup besar jika dibandingkan dengan Kota Kupang. Hal ini tidak terlepas dari pergerakan ekonomi yang lebih cepat di kota Kupang sabagai ibukota provinsi NTT.

Perbandingan beberapa laju pertumbuhan ekonomi antar beberapa kabupaten/kota di Pulau Sumba di tahun 2018 menunjukkan bahwa, perekonomian Sumba Barat merupakan yang tercepat setelah Kabupaten Sumba Timur. Pada level provinsi NTT, pertumbuhan ekonomi tercepat terjadi di Kota Kupang. Hal ini tidak terlepas dari kontribusi sektor non pertanian seperti industri dan jasa yang tumbuh cepat.

LAMPIRAN TABEL

<https://sumbarbaratkab.bps.go.id>

<https://sumbabaratkab.bps.go.id>

Tabel 2.1. Komposisi Anggota DPRD Kab. Sumba Barat Periode 2014 - 2019 Menurut Partai dan Perolehan Suara

Partai Politik	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Partai Golongan Karya	3	1	4
2. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	3	1	4
3. Partai Nasional Demokrat	4	-	4
4. Partai Kebangkitan Bangsa	3	-	3
5. Partai Gerakan Indonesia Rakyat	2	1	3
6. Partai Hati Nurani Rakyat	1	1	2
7. Partai Demokrat	1	-	1
8. Partai Amanat Nasional	2	-	2
9. Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	2	-	2
Sumba Barat	21	4	25

Sumber: Kabupaten Sumba Barat Dalam Angka 2019

Tabel 3.1. Penduduk Sumba Barat Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 – 4	8 919	8 524	17 443
5 – 9	8 000	7 711	15 711
10 – 14	7 795	7 474	15 269
15 – 19	7 188	6 587	13 775
20 – 24	6 239	4 683	10 922
25 – 29	5 024	4 273	9 297
30 – 34	4 412	4 009	8 421
34 – 39	3 903	3 776	7 679
40 – 44	3 320	3 283	6 603
45 – 49	2 930	2 783	5 713
50 – 54	2 421	2 496	4 917
55 – 59	1 886	1 979	3 865
60 – 64	1 568	1 529	3 097
65 – 69	1 117	1 132	2 249
70 – 74	727	823	1 550
75+	634	727	1 361
<i>Jumlah/Total</i>	66 083	61 789	127 872

Sumber: Kabupaten Sumba Barat Dalam Angka 2019

<https://www.waikab.kab.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

ISBN 978-602-6597-75-5



BPS KABUPATEN SUMBA BARAT
Jl. Wee Karou, Waikabubak 87211
Telp. (0387) 21256 Fax. (0387) 21256
Email: bps5301@bps.go.id